

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah ternak yang dipelihara manusia untuk memenuhi kebutuhan daging. Sampai saat ini kebutuhan daging di Indonesia belum dapat terpenuhi, menurut data dari BPS (2020) bahwa ketersediaan daging sapi dan kerbau di Indonesia masih mengalami defisit sebesar 294,62 ribu ton. Defisit ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 422,53 ribu ton dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau itu sendiri sebesar 717,15 ribu ton. Untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya, diantaranya impor daging sapi dan dapat meningkatkan produksi sapi potong melalui peningkatan populasi dan produktivitas ternak lokal.

Usaha peternakan selalu berpedoman pada segitiga produksi peternakan yang meliputi bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Ketiga faktor tersebut harus seimbang agar produktivitas yang diperoleh dapat optimal (Ridolf AR. 2010). Kandang harus dirancang untuk memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, dan mudah untuk dikontrol oleh peternak. Dapat meningkatkan efisiensi pemeliharaan dan tidak menimbulkan penurunan populasi. Konstruksi kandang yang belum sesuai dengan persyaratan teknis dapat mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, mempelajari manajemen perkandangan sangat penting untuk menambah wawasan, keterampilan, dan pemahaman dalam usaha peningkatan produktivitas ternak. Sehingga bangunan kandang harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan, tiupan angin kencang, dan gangguan dari binatang buas.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Padang Mengatas adalah sebuah instansi milik pemerintah berada di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Instansi ini bergerak di bidang usaha pembibitan sapi pedaging yang ada di Indonesia. BPTU HPT Padang Mengatas mempunyai tujuan untuk menyediakan bibit unggul dan memfasilitasi dalam distribusi sapi bibit kepada masyarakat maupun instansi. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan untuk mengetahui manajemen perkandangan sapi potong di BPTU HPT Padang Mengatas.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk menambah wawasan, keterampilan, pengetahuan kerja, dengan mengamati langsung dan mempraktikannya di lapangan, dalam bidang peternakan. Selain itu, untuk mempelajari secara langsung persoalan yang biasa terjadi dan cara mengatasi di lapangan khususnya pada manajemen perkandangan sapi pedaging di BPTU HPT Padang Mengatas.

